

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan yaitu fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga semester yaitu trimester pertama berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu 14 sampai minggu 27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu 28 hingga kelahiran<sup>1</sup>. Ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis pada sistem imun selama kehamilan yang dapat membuat ibu hamil tersebut lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona dan ibu hamil lebih berisiko mengalami gejala penyakit berat<sup>2</sup>.

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)<sup>3</sup>. Gejala klinis utama Covid-19 adalah demam (suhu>380C), batuk terus-menerus, dan kesulitan bernafas. Gejala lain yang bisa timbul cepat lelah, nyeri otot, gejala sakit perut seperti diare dan gejala saluran napas lain. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, sebagian dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Penularan Covid-19 pada ibu hamil sama dengan populasi umum, yaitu melalui droplet dan kontak<sup>4</sup>.

Pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 Desember 2019, Cina melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Awalnya kasus ini dilaporkan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam tiga hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 orang dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. *Coronavirus disease 2019* (covid-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Awalnya virus ini diberi nama *novel Coronavirus* (2019-nCoV) kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *coronavirus disease 2019* (Covid-19)<sup>5</sup>.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia, kemudian pada 11 Maret 2020 COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi, yang berarti Covid-19 yang telah menyebar kebeberapa negara atau benua, dan menjangkiti banyak orang. Hingga tanggal 11 Juli 2020 berdasarkan data dari WHO sebanyak 12.322.395 kasus terkonfirmasi Covid-19 tersebar di 216 negara dengan jumlah kematian 556.335 jiwa. Di Indonesia hingga tanggal 11 Juli 2020 sebanyak 74.018 jiwa positif tersebar di 32 provinsi dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 34.719 jiwa dan jumlah kasus meninggal 3.535 jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah 5.892 kasus terkonfirmasi dengan 2.872 jumlah kasus sembuh dan 496 kasus meninggal. Di Kota Semarang kasus

terkonfirmasi mengalami peningkatan menjadi 849 kasus, jumlah kasus sembuh 1338 jiwa dan kasus meninggal 250 jiwa.

Sementara itu hingga 11 Juli 2020 terdapat 1 kasus ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 di Kota Semarang<sup>6</sup>. Menurut rekomendasi penanganan infeksi Covid-19 dari persatuan obstetri dan ginekologi di Indonesia dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dimana angka morbiditas dan mortalitas lebih tinggi dibandingkan populasi masyarakat pada umumnya. Hal ini terjadi karena ibu hamil cenderung mengalami perubahan fisik yang bisa menurunkan daya tahan tubuh. Jika daya tahan tubuh menurun, maka virus apapun bisa masuk, tak terkecuali Covid-19. Oleh karenanya, ibu hamil harus sadar akan risiko terjangkit Covid-19 ini<sup>7</sup>. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO dalam Prasetyo, 2020), sejauh ini ibu hamil tidak lebih mungkin mengalami gejala yang lebih parah dibanding orang lain. Dalam analisis terhadap 147 perempuan hamil, hanya delapan persen yang memiliki penyakit parah dan 1 persen dalam kondisi kritis. Wanita yang dinyatakan positif untuk Covid-19 dan menunjukkan pola keparahan penyakit yang serupa dengan orang dewasa yang tidak hamil yaitu: 86% ringan, 9% parah dan 5% kritis<sup>8</sup>.

Akibat keadaan tersebut dan proses penyebaran yang tidak terbatas pada populasi atau negara tertentu, mengarah pada peningkatan stres dan kecemasan. Hal ini juga tidak terlepas pada populasi ibu hamil. Kecemasan merupakan masalah emosional yang paling umum terjadi pada kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil dapat memengaruhi kehamilan seperti persalinan

preterm, pertumbuhan janin terhambat, dan perkembangan saraf dan perilaku yang buruk. Ibu hamil dengan Covid-19 akan beresiko terhadap ibu dan janinnya di antaranya pada ibu akan mengalami kegagalan multi organ dan pada janinnya akan mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT), lahir preterm, dan keguguran. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang mereka kasahi di samping mereka, sebagian lagi khawatir takut terinfeksi Covid-19 dan tidak dapat memeluk bayi mereka, jika saya terkena virus tersebut bagaimana perkembangan janinnya disamping itu karena anjuran mengurangi kontak fisik maka tidak dilakukan pemeriksaan kehamilan seperti tekanan darah dan di periksa perutnya<sup>9</sup>.

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi. Cemas (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya<sup>10</sup>. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya<sup>11</sup>. Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Saat ini masih banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang hoax. Kondisi ini tentunya akan menambah kecemasan dan kebingungan ditengah-tengah masyarakat<sup>12</sup>.

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, setiap hari pada tahun 2017 sekitar 180 wanita meninggal , pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dan 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. Tingginya angka kematian ibu (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan<sup>13</sup> Perbandingan kematian ibu hamil di suatu negara yang masih berkembang merupakan angka tertinggi dengan 290 kematian per 100.000 kelahiran hidup dibanding dengan angka kematian ibu di negara maju, yaitu 14 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran yang hidup <sup>14</sup>. Faktor dari kematian ibu di Indonesia salah satunya ialah trias klasik, yaitu pendarahan, eklampsia, dan infeksi <sup>15</sup>.

Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga <sup>17</sup>.

Kecemasan yang dirasakan oleh wanita yang sedang hamil, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pikiran negatif dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Menurut Stanley dan Oberta <sup>17</sup> ibu hamil yang sering kali merasa khawatir bahkan stres memiliki kecenderungan untuk melahirkan bayi prematur. Hal ini terjadi karena stres dan kecemasan memicu produksi

*Corticotrophin Releasing Hormone* (CRH), hormon ini juga memiliki fungsi sebagai “tanda” bila persalinan akan tiba. Janin dalam rahim dapat merespon apa yang sedang dirasakan ibunya, seperti detak jantung ibu. Semakin cepat detak jantung ibu, semakin cepat pula pergerakan janin dalam rahim. Ibu hamil yang mengalami kecemasan atau stres maka detak jantung akan meningkat, dan dia akan melahirkan bayi prematur atau lebih kecil dari bayi normal lainnya bahkan mengalami keguguran<sup>18</sup>.

Taylor (1995) mengatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala - gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya). Selain itu juga, kecemasan berarti gangguan alam perasaan (*affectiv*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability*), kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal<sup>19</sup>.

Menurut Ifah (2020) pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya Covid-19. Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas. Hasil studi menunjukkan bahwa

ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan.

Salah satu studi penelitian Wu (2020) mengatakan bahwa ibu hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi covid-19 dibandingkan sebelumnya, termasuk kecenderungan ingin melukai dirinya sendiri. Dampak jangka panjang pada kondisi tersebut yang tidak diobati akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan diri dan janin. Sehingga hal ini perlu dilakukan strategi preventif dengan melakukan promosi kesehatan sebagai tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin <sup>20</sup>.

Berdasarkan hasil artikel dari Yuliana (2020) didapatkan hasil bahwa tidak sedikit ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19. Diki RY dan Faria NA menunjukkan 75% diketahui ibu hamil mengalami rasa cemas di Kecamatan Baturraden Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Megawati S dan Reisy T mengatakan mayoritas ibu hamil mengalami tingkat kecemasan berat 56,7% di Kecamatan Deli Tua <sup>21</sup>. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Wang et al (2020) bahwa gejala kecemasan meningkat 59% diatas skor batas berdasarkan studi kohort pra Covid-19 sebelumnya yang menilai gejala pasca wanita hamil dengan profil demografis yang serupa. Sebanyak 29% yang dilaporkan, mengalami kecemasan tingkat sedang hingga berat dilakukan dengan survei pada penduduk Tiongkok di awal wabah pandemi Covid-19.

Menurut Marlina (2012) semakin baik pengetahuan ibu tentang persalinan, akan mendorong ibu untuk mempersiapkan persalinannya dengan baik. Maka dari itu diperlukan peran aktif dari tenaga kesehatan agar kesadaran ibu dapat menghasilkan wujud nyata yaitu tercapainya persalinan yang lancar, ibu serta bayi selamat dan sehat. Menurut Soewandi (dalam Mubasyiroh, 2010) pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Kecemasan menurut beberapa penelitian sebelumnya dipengaruhi oleh pengetahuan<sup>22</sup> menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil akan kondisi kehamilannya, maka kecemasan yang akan dialami menjelang persalinan akan semakin tinggi. Kecemasan selama kehamilan menempatkan wanita pada resiko yang lebih besar untuk mengalami depresi pasca melahirkan dan juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan<sup>23</sup>. Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhan janin, melemahkan kontraksi otot rahim dan lain sebagainya. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan juga janin<sup>24</sup>.

Data kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sleman, menunjukkan bahwa adanya penurunan kunjungan antenatal care selama masa pandemi covid 19 yaitu pada tahun 2019 sebesar 8927 turun drastis menjadi 5087 di

tahun 2020. Di tahun 2021 samapi bulan Juli menjukkan kunjungan sebesar 3346. Adanya penurunan jumlah kunjungan *antenatal care* ibu hamil pada fasilitas kesehatan, ditunjukkan dengan adanya ibu hamil yang menjadi enggan ke puskesmas atau fasiltas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular virus dan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri<sup>25</sup>. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka risiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Faktor-faktor yang dapat mencetuskan stres pada ibu hamil diantaranya rasa ketidaknyamanan selama kehamilan, pekerjaan, kekhawatiran pada proses persalinan, perubahan hormon serta kondisi bayi. Hasil studi Taslim, Kudre (2016) melaporkan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ibu hamil dengan stres, berbagai macam masalah yang mereka alami meliputi permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta rasa cemas terhadap kehamilan maupun persalinan). Penelitian yang dilakukan oleh Ding *et al.*, (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan prenatal pada masa pandemi COVID-19 adalah pengetahuan terhadap COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang tinggi cenderung tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan wanita hamil dengan skor pengetahuan yang lebih rendah.

Penelitian Aritonang *et al.*(,2020) menunjukkan 80% peserta cemas dalam menghadapi pandemi COVID19, timbulnya rasa cemas dan takut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil hal tersebut dilihat dari hasil pretest peserta didapatkan seluruh peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Moudy dan Syakurah (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 17,9% responden berpengetahuan baik memiliki tindakan yang baik mengenai COVID-19. Oleh sebab itu, mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang COVID-19 sangat penting dilakukan oleh ibu hamil sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan terhadap COVID-19 dengan baik dan benar). Penelitian Ariestanti, dkk (2020), menerangkan bahwa pandemi Covid- 19 menjadikan kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan yang signifikan hal ini dikarenakan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada ibu hamil karena ibu hamil lebih rentan terkena infeksi daripada orang sehat. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sleman.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Sleman

## **B. Rumusan Masalah**

Timbulnya rasa cemas dan takut untuk melakukan kunjungan ke puskesmas saat pandemi covid-19 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil menjelang persalinan, sehingga terjadi penurunan kunjungan yang signifikan. Dari latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada saat pandemi di Puskesmas Sleman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Sleman

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang proses persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Sleman
- b. Diketuinya tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Sleman

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah materi tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada saat pandemi covid-19 di Puskesmas Sleman.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan memperkaya bukti empiris dan diharapkan dapat memperluas wawasan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada saat pandemi bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Puskesmas Sleman**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kepala Puskesmas Sleman sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk memberikan arahan sosialisasi lebih lengkap untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses persalinan.

#### **b. Bagi Bidan di Puskesmas Sleman**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidan dalam menentukan tindakan yang tepat dalam upaya mencegah kurangnya tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil dalam proses persalinan.

#### **c. Bagi Masyarakat di Puskesmas Sleman dan Sekitarnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tingkat pengetahuan ibu hamil dalam proses persalinan.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya sebagai berikut

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

no	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Grace <sup>26</sup>	Hubungan antara Pengetahuan tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Sukoharjo,	Dari hasil uji Pearson Correlation program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh $p < 0,001$ sehingga nilai $p < 0.05$ , dengan hasil korelasi $-0,928$ yang berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga ada korelasi negatif antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan pada ibu hamil di wilayah Sukoharjo	Variable yang di gunakan sama yaitu pengetahuan tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan	Peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi Covid-19
2	Handayani <sup>27</sup>	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta	Hasilnya dengan nilai korelasi sebesar $-0,319$ , dan nilai $p = \text{value } 0,043 < \alpha = 0,05$ pada tingkat kepercayaan $95\%$ ( $\alpha < 0,05$ ). Ada hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.	Variable yang di gunakan sama yaitu pengetahuan tentang persalinan	Peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi Covid-19 Peneliti menggunakan variabel tingkat kecemasan pada ibu hamil, sedangkan Mariani dkk menggunakan variabel kesiapan menghadapi persalinan

---

3	Muthoharoh <sup>28</sup>	Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan	Data di uji dengan koefisien kontingensi dengan signifikansi : 0,05. Hasil nilai koefisien kontingensi 0,034 berarti $p < (0,034 < 0,05)$ . Dari penelitian di atas di mendapatkan kesimpulan H0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu primigravida dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan Kesimpulan dari penelitian yaitu Ada hubungan pengetahuan ibu primigravida dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan	Variable yang di gunakan sama yaitu pengetahuan tentang persalinan	Peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi Covid-19  Peneliti menggunakan variabel tingkat kecemasan pada ibu hamil, sedangkan Mariani dkk menggunakan variable kesiapan menghadapi persalinan
---	--------------------------	---	--	--	---

---